



Similarity Report

Metadata

Title

Qotrun Nada

Author(s)

Coordinator






Nada**Luluk**

Organizational unit

FPIP

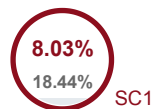
Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		1
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		39

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



25
The phrase length for the SC 2

2978
Length in words

22222
Length in characters

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
1	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5998/42720/49261	59	1.98 %
2	https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1096/1256	38	1.28 %
3	https://repository.unpad.ac.id/thesis/130104/2018/130104180019_k_4815.pdf	32	1.07 %
4	Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Mustika Bela Nurlaela, Yasbiati Yasbiati,Tri Lestari;	32	1.07 %
5	The Influence of Role Playing Methods on Early Childhood Language Development Nuri Rokhani;	30	1.01 %

6	https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/20849	28	0.94 %
7	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4269/30869/34972	17	0.57 %
8	https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1224	17	0.57 %
9	https://studyx.ai/homework/109179916-definisi-komunikasi-dan-komponen-nya	16	0.54 %
10	Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Metode Bermain Peran Pada Anak Panti Asuhan Mercy Clement Indonesia Srinita Br Sembiring Milala, Malida Putri ;	15	0.50 %

from RefBooks database (5.84 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
Source: Paperity			
1	Installation Of Language In Communicating Early Children Age 5-6 Years Sri Katoningsih,Aulia Setyaningsih;	42 (3)	1.41 %
2	The Influence of Role Playing Methods on Early Childhood Language Development Nuri Rokhani;	39 (2)	1.31 %
3	Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Mustika Bela Nurlaela, Yasbiati Yasbiati,Tri Lestari;	32 (1)	1.07 %
4	Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Metode Bermain Peran Pada Anak Panti Asuhan Mercy Clement Indonesia Srnita Br Sembiring Milala, Malida Putri ;	22 (2)	0.74 %
5	Implementasi (Planning Matrix) Perencanaan pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan Gangguan Lambat Bicara: Implementation (Planning Matrix) Planning for 4-5 Year Old Children with Slow Speech Disorders Erni Setiawati, Ervin Nurul Affrida;	19 (3)	0.64 %
6	Pengembangan Media Promosi Komik Elektronik Untuk Pencegahan Bullying Bagi Anak Usia R. Ade Fitri, Luh Ayu Tirtayani;	10 (1)	0.34 %
7	PENGUNAAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF PADA ANAK KELOMPOK B TK KARANG INDRIYA KARANGASEM LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015 . Sularmi Sebelas Maret University,Hutari Rossana Sebelas Maret University, Kamsiyati Siti Sebelas Maret University;	10 (1)	0.34 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
----	-------	---------------------------------------	--

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
----	-------	---------------------------------------	--

from the Internet (12.59 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
1	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5998/42720/49261	75 (3)	2.52 %
2	https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1096/1256	38 (1)	1.28 %
3	https://pdfs.semanticscholar.org/b643/726ca45a27c0d39b6855884d523c369f9e62.pdf	34 (5)	1.14 %

4	https://repository.unpad.ac.id/thesis/130104/2018/130104180019_k_4815.pdf	32 (1)	1.07 %
5	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4269/30869/34972	31 (3)	1.04 %
6	https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/20849	28 (1)	0.94 %
7	https://studyx.ai/homework/109179916-definisi-komunikasi-dan-komponen-nya	24 (2)	0.81 %
8	https://transparansi.or.id/psikologi-anak/	20 (2)	0.67 %
9	https://geograf.id/jelaskan/pengertian-anak-usia-dini/	17 (2)	0.57 %
10	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/589	17 (2)	0.57 %
11	https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1224	17 (1)	0.57 %
12	https://proceeding.unnes.ac.id/wpcgp/article/download/3483/2927	13 (2)	0.44 %
13	https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/5159/pdf	12 (1)	0.40 %
14	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/144	9 (1)	0.30 %
15	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4136/29363/34967	8 (1)	0.27 %

List of accepted fragments

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/p... <input checked="" type="checkbox"/>	75 (2.52%)
	Installation Of Language In Communicating Early ... <input checked="" type="checkbox"/>	42 (1.41%)
	The Influence of Role Playing Methods on Early C... <input checked="" type="checkbox"/>	39 (1.31%)
	https://pdfs.semanticscholar.org/b643/726ca45a27... <input checked="" type="checkbox"/>	34 (1.14%)
	https://repository.unpad.ac.id/thesis/130104/201... <input checked="" type="checkbox"/>	32 (1.07%)
	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/p... <input checked="" type="checkbox"/>	31 (1.04%)
	https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/vie... <input checked="" type="checkbox"/>	28 (0.94%)
	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/arti... <input checked="" type="checkbox"/>	17 (0.57%)
	https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/do... <input checked="" type="checkbox"/>	12 (0.40%)

Page | 1

<http://doi.org/10.21070/ijccd.v4i1.843>

Peningkatan Keterampilan Komunikasi **Anak Usia 4-5 Tahun** Melalui
Bermain Peran di TKIT AI - Uswah Prigen

Qatrunnada Salsabila Rohadatul 'Aisy **1)**, **Luluk Iffatur Rocmah2)**

1,2) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia *Email Penulis

Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id Abstract.

Keywords – skills improvement; communication; early childhood; role play; learning

Abstrak.

Kata Kunci – peningkatan keterampilan; komunikasi; anak usia dini; permainan peran; pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak atau usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa depan. Segala sesuatu yang diterima dan dialami oleh anak pada usia ini akan menjadi fondasi dan pijakan untuk masa depannya. Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, di mana mereka mengalami perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa [1]. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan berpikir, pemahaman terhadap emosi diri, serta keterampilan bahasa dan komunikasi. Keterampilan bahasa juga mulai muncul, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kebutuhan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Bahasa merupakan keterampilan atau kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Seiring bertambahnya usia anak, keterampilan dan kemampuan bahasa mereka, terutama dalam berbicara, juga semakin berkembang. Pembicaraan anak mulai memiliki makna, karena kosakata mereka bertambah seiring dengan pemahaman terhadap arti kata. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain [2]. Sebagai sarana komunikasi, bahasa menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan anak. Bahasa perlu diajarkan kepada anak usia dini sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau pesan dari satu individu atau kelompok kepada pihak lain, baik melalui cara verbal (kata-kata) maupun nonverbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah). Proses ini melibatkan beberapa komponen penting, termasuk **pengirim, pesan, saluran, penerima, umpan balik, dan konteks**. Komunikasi dapat terjadi dalam bentuk interpersonal (antara individu), intrapersonal (dalam diri sendiri), dan komunikasi massa (yang menjangkau audiens yang lebih luas) [3]. Fungsi komunikasi mencakup penyampaian informasi, mempengaruhi orang lain, membangun hubungan sosial, mengekspresikan emosi, dan mengendalikan perilaku dalam konteks tertentu. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu membangun hubungan, mendukung proses pendidikan, memfasilitasi pengambilan keputusan, serta pengembangan diri [4]. Komunikasi juga menghadapi berbagai tantangan seperti kesalahpahaman, perbedaan budaya, dan hambatan emosional, yang dapat mengganggu efektivitas serta komunikasi yang baik dan jelas sangat diperlukan untuk mencapai interaksi yang positif dan produktif, terutama komunikasi untuk anak usia dini. Komunikasi pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak-anak berusia 0-6 tahun untuk menyampaikan dan menerima pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Tahapan perkembangan komunikasi terdiri dari tahap pra-linguistik (0-1 tahun), tahap linguistik awal (1-2 tahun), tahap penggunaan kalimat sederhana (2-3 tahun), dan tahap penggunaan bahasa yang lebih kompleks (3-6 tahun) [5]. Komunikasi berperan dalam membantu anak membangun hubungan sosial, berpikir kritis, serta mengekspresikan emosi dan kebutuhan mereka. Metode seperti membaca bersama, bermain peran, dialog interaktif, dan bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak, namun terdapat tantangan yang dihadapi termasuk keterlambatan bicara, kurangnya interaksi sosial, dan perbedaan budaya [6]. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunikasi anak [7]. Anak-anak yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik lebih siap untuk menghadapi pendidikan formal, memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, dan mendukung perkembangan kognitif jangka panjang. Keahlian ini, memberikan dasar yang kuat bagi masa depan anak sebagai individu yang percaya diri dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi adalah salah satu aspek kunci dalam perkembangan anak usia dini karena memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri secara efektif. Anak-anak pada usia dini sedang di masa menjelajahi lingkungan sekitar dan komunikasi memungkinkan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jelas kepada orang dewasa dan teman sebaya [8]. Keterampilan komunikasi pada anak berusia 4-5

2 | Page

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication

in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

tahun meliputi kemampuan untuk berbicara dengan kalimat yang lebih kompleks, memahami instruksi sederhana hingga dua langkah, serta memperluas kosa kata. Di usia ini, anak-anak mulai dapat menceritakan pengalaman mereka, mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Selain itu, keterampilan mendengarkan juga mulai berkembang, yang sangat penting untuk menciptakan komunikasi dua arah yang efektif. Komunikasi yang baik juga sangat penting untuk membantu anak membangun hubungan sosial yang sehat [9]. Anak-anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman, belajar bekerja sama, berbagi, dan memahami perasaan orang lain. Proses ini mendukung perkembangan empati dan kemampuan menyelesaikan konflik secara positif di Taman Kanak-Kanak. Di Taman Kanak-Kanak, tepatnya TKIT Al Uswah Prigen, dari 33 anak, terdapat 15 anak yang mengalami masalah dalam keterlambatan dalam keterampilan komunikasi. Anak-anak cenderung kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas atau kegiatan kelompok, sering kesulitan dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, atau mengikuti instruksi dengan baik. Selain itu, anak menunjukkan kesulitan dalam memahami percakapan dua arah, seperti merespons pertanyaan atau menanggapi pendapat teman dengan tepat. Anak juga terlihat ragu untuk berbicara di depan umum, lebih memilih untuk diam atau hanya berbicara jika diminta secara langsung. Kesulitan lainnya meliputi penggunaan kosa kata yang terbatas, struktur kalimat yang kurang jelas, atau pengucapan yang sulit dipahami. Hal ini tidak hanya dapat mempengaruhi interaksi anak dengan guru dan teman sebaya, tetapi juga berdampak pada kemampuan anak untuk belajar secara optimal, yang menjadi masalah keterampilan komunikasi di TK Al Uswah Prigen selama pembelajaran.

Masalah keterampilan komunikasi yang muncul di TK Al Uswah Prigen selama pembelajaran memiliki

berbagai penyebab yang saling terkait. Faktor yang menyebabkan kondisi ini, yaitu kurangnya kebiasaan untuk berkomunikasi dalam situasi formal atau terstruktur membuat anak-anak tidak terbiasa untuk menyampaikan ide atau memberikan tanggapan dengan tepat. Hal ini menjadi hambatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang memerlukan komunikasi dua arah. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mendorong interaksi verbal juga menghambat berkembangnya keterampilan komunikasi. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembelajaran berbasis bermain peran dapat menjadi solusi yang efektif.

Melalui pendekatan pembelajaran bermain peran, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri, memahami peran sosial, dan memperluas kosa kata mereka. Dalam bermain peran, anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan bermain dengan skenario tertentu, seperti menjadi dokter, guru, atau tokoh cerita. Metode ini memberikan anak kesempatan untuk berbicara, berimajinasi, dan mengeksplorasi berbagai peran yang berbeda [10]. Bermain peran membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi karena mereka perlu berinteraksi dengan teman sebaya melalui dialog yang spontan dan kreatif. Bermain peran dapat memperluas kosakata anak, meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara dengan orang lain, serta memperkuat kemampuan verbal mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri anak dalam berinteraksi di dalam lingkungan pendidikan [11]. Di lingkungan pendidikan anak usia dini, keterampilan komunikasi memainkan peran penting dalam membantu anak mengikuti instruksi, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pengembangan keterampilan komunikasi sejak usia dini memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan anak dalam belajar, bersosialisasi, dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara bermain peran dan pengembangan keterampilan komunikasi terletak pada kesempatan yang diberikan kepada anak-anak untuk berbicara secara alami, memahami peran sosial, serta mengembangkan kosakata dan struktur kalimat yang baik. Dengan bermain peran, anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka dalam berbagai situasi yang mereka ciptakan, seperti berperan sebagai dokter, guru, atau karakter dari cerita. Dalam suasana bermain yang santai dan menyenangkan, anak-anak merasa lebih bebas untuk berbicara tanpa takut melakukan kesalahan atau dinilai. Melalui interaksi yang berlangsung selama bermain peran, anak-anak dapat memperluas kosakata mereka dan memperbaiki tata bahasa dalam kalimat. Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Inten (2017) menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini, anak-anak mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih baik, sehingga keterampilan komunikasi mereka berkembang secara optimal [14]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2022) di RA Perwanida Metro menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak [15]. Dengan demikian, bermain peran tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Anak-anak dapat mempelajari istilah-istilah baru yang mungkin tidak sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di luar skenario bermain. Semua ini mendukung kemampuan komunikasi anak, menjadikan mereka lebih percaya diri dan fasih dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan utama dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas peningkatan keterampilan komunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. Salah satu perbedaannya terletak pada fokus usia dan pendekatan pelaksanaannya. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan

Page | 3

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).
The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication

in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

oleh Zahara (2022) dan Inten (2017), umumnya meneliti efektivitas metode bermain peran secara umum pada anak usia dini, tanpa menyoroti rentang usia tertentu atau kondisi spesifik anak. Sebaliknya, penelitian ini secara khusus menargetkan anak usia 4-5 tahun, di mana peningkatan keterampilan komunikasi bisa mengalami perkembangan yang signifikan, namun masih memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan terarah. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan strategi bermain peran dengan kegiatan pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak usia 4-5 tahun. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan dampak yang lebih langsung terhadap kemampuan berbicara, pengembangan kosa kata, dan pemahaman tentang peran sosial mereka. Penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada pengukuran hasil perkembangan komunikasi anak dengan menggunakan indikator yang terstandarisasi, seperti kelancaran berbicara, kejelasan struktur kalimat, dan kemampuan menjawab atau menanggapi pertanyaan selama bermain peran. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pengamatan umum tanpa indikator yang terukur secara spesifik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan pada pengembangan keterampilan komunikasi melalui metode bermain peran yang lebih terarah dan kontekstual, khususnya **untuk anak usia 4-5 tahun, dengan** pendekatan berbasis data dan pembelajaran yang lebih terintegrasi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jenis penelitian tindakan eksperimental yang bertujuan untuk mengatasi masalah nyata yang dihadapi di kelas, yaitu untuk mengatasi rendahnya **keterampilan komunikasi anak usia 4-5 tahun** dengan menggunakan metode bermain peran. Pendekatan PTK dipilih karena PTK dirancang untuk membantu guru dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan

masalah yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK bersifat praktis dan kontekstual karena dilaksanakan langsung di lingkungan kelas dengan melibatkan anak-anak yang mengalami kesulitan komunikasi sebagai subjek penelitian. Melalui siklus yang berulang, pendekatan ini memungkinkan evaluasi, revisi, dan penyempurnaan strategi pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi di setiap tahap. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah wali kelas TK A dan anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun yang terdaftar di TKIT Al Uswah Prigen, Dusun Pecalukan, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Total subjek penelitian berjumlah 33 anak, terdiri dari 23 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk memantau keterampilan komunikasi anak selama kegiatan bermain peran. Lembar ini mencakup indikator-indikator keterampilan komunikasi, seperti memiliki kemampuan menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam percakapan, mempunyai variasi kosa kata, menunjukkan ekspresi verbal dan nonverbal, memiliki pemahaman peran sosial. Proses observasi dilakukan secara langsung saat anak-anak terlibat dalam kegiatan bermain peran, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan situasi nyata di dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan orang tua untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterbatasan komunikasi anak. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto, video, dan catatan kegiatan anak selama proses bermain peran. Foto dan video digunakan untuk merekam momen-momen penting selama kegiatan, seperti saat anak berdialog dengan teman atau menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, catatan kegiatan digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa tertentu yang tidak terekam secara visual, tetapi tetap penting untuk dianalisis. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang melengkapi hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai proses dan perkembangan keterampilan komunikasi anak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan komunikasi, yang dilengkapi dengan beberapa indikator, seperti kemampuan untuk menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam percakapan, variasi kosakata, ekspresi verbal dan nonverbal, serta pemahaman tentang peran sosial. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perkembangan keterampilan komunikasi anak selama proses penelitian. Metode analisis data ini mengacu pada pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang menekankan pada proses pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan, dianalisis untuk mendukung temuan dari hasil observasi. Data ini dianalisis secara mendalam untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan komunikasi anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Analisis ini juga membantu menjelaskan berbagai dinamika yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti respons emosional anak atau pola interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan bermain peran.

4 | Page

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Data dari lembar observasi dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase pencapaian setiap indikator keterampilan komunikasi, berdasarkan keterlibatan anak dalam bermain peran. Hasil analisis ini digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan komunikasi anak di setiap siklus penelitian. Rumus yang digunakan adalah:

$P = \frac{F}{N} \times 100$ Keterangan : P : Persentase Keberhasilan

F : Jumlah Anak yang Mencapai Indikator

N : Jumlah Total Anak

REFERENSI

- [1] D. N. Inten, "151026-ID-pengembangan-keterampilan-berkomunikasi," vol. 1, pp. 109–120, 2017.
- [2] T. Lestari, Y. Yasbiati, and B. N. Mustika, "Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini," J. Paud Agapedia, vol. 1, no. 1, pp. 129–136, 2017, doi: 10.17509/jpa.v1i1.7169.
- [3] Srinita Br Sembiring Milala and Malida Putri, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Metode Bermain Peran Pada Anak Panti Asuhan Mercy Clement Indonesia," ABDISOSHUM J. Pengabd. Masy. Bid. Sos. dan Hum., vol. 1, no. 2, pp. 292–298, 2022, doi: 10.55123/abdisoshum.v1i2.580.
- [4] L. Sari and P. Aulia, "The Influence Of Picture Storying Methods In Improving Early Children ' S Communication Ability, Pengaruh Metode Ber cerita Dengan Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini," vol. 2, no. 2, pp. 127–140, 2021, [Online]. Available: <http://genius.iain-jember.ac.id>
- [5] S. Nurwita and R. F. Imran, "Perkembangan Sosial Emosional Dan Perkembangan Bahasa Aud Pasca Masa Pandemi," J. Pendidik. Anak, vol. 7, no. 2, pp. 74–83, 2021, doi: 10.23960/jpa.v7n2.23071.
- [6] N. Khairani, R. Siregar, and J. Nopriani Lubis, "Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 7, no. 5, pp. 5942–5952, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5383.
- [7] H. Rafidhah, "Mengembangkan Komunikasi yang Efektif Pada Anak Usia Dini," J. Pendidik., vol. 3, no. 1, pp. 45–58, 2017.

- [8] M. Sit, M. Sitorus, T. Triowati, and J. Sitorus, "Optimizing Early Childhood Communication Skills Through Question Board Media," *AlBanna J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2024, doi: 10.24260/albanna.v4i1.1988.
- [9] B. & R. Rondius, "No Title **Формирование** парадигмальной теории региональной экономики," *Экономика Региона*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2012.
- [10] E. Budiarti, "Bagaimana 'melalui' permainan peran membentuk karakter anak usia dini untuk mempelajari keterampilan berbahasa?," *J. Penelit. Tindakan Kelas*, vol. 1, no. 3, pp. 162–166, 2024, doi: 10.61650/jptk.v1i3.311.
- [11] C. Education et al., "JoECCE," vol. 3, 2023.
- [12] N. Rokhani, "THE INFLUENCE OF ROLE PLAYING METHODS ON EARLY With the role playing method , it is hoped that it can improve language development in RA Diponegoro 203 Gunungwetan Jatilawang Banyumas whose language learning process seems less innovative and creative , es," vol. 5, no. 1, pp. 106–114, 2024.
- [13] S. Sahlia, Y. Herlina, F. Cahyani, K. Sunandar, and S. Watini, "Implementation of the Siuul Model in Developing Speaking Skills Through Role-Playing Centers in Children Aged 4-5 Years At Spn Bale Playing Abdi Praja Cilincing North Jakarta," *J. Sci.*, vol. 12, no. 1, p. 2023, 2023, [Online]. Available: <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- [14] D. N. Inten, "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Mediat. J. Komun.*, vol. 10, no. 1, pp. 109–120, 2017, doi: 10.29313/mediator.v10i1.2712.
- [15] C. Dewiyani et al., "IMPROVING CHILDREN ' S LANGUAGE SKILLS THROUGH ROLE PLAYING," vol. 3, no. 1, pp. 19–29, 2024, doi: 10.53947/tspj.v3i1.760.

